

Diterima : 19-11-2020

Revisi : 14-12-2020

Dipublikasi : 25-12-2020

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK MIND MAPPING

Desy Maria Damayanti

SMP Negeri 1 Situbondo
Jalan PB Sudirman No 5 Situbondo
pos-el : desymaria16@gmail.com

Abstract

This study aims to find varied and effective learning steps to improve poetry writing skills in class VIII B students of SMP Negeri 1 Situbondo by using mind mapping techniques. This research is a classroom action research (PTK). The research subjects were 32 students of class VIII B SMP Negeri 1 Situbondo. The data collection techniques were observation, questionnaires, tests, and documentation. This research was conducted in 2 cycles of action. Based on the results of the pre-action questionnaire, some of the class VIII B students of SMP Negeri 1 Situbondo did not like learning to write poetry. The results of the first cycle research showed that the average result of writing students' poetry using mind mapping techniques was 77.85. Of the 28 students who joined, 18 students scored above the KKM with a percentage of 64.3%. There were 10 students who scored below the KKM with a percentage of 35.7%. At the end of cycle 2, the students' average score was 83.71. Of the 27 students who attended, 24 students scored above the KKM with a percentage of 88.89%. There were 3 students who scored below the KKM with a percentage of 11.11%. From the data processing as a whole, the skills of students in writing poetry have increased. So, it can be concluded that the mind mapping technique is proven to be able to improve the poetry writing skills of VIII B grade students of SMP Negeri 1 Situbondo.

Keywords: *mind mapping, writing, poetry*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan langkah-langkah pembelajaran yang variatif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Situbondo dengan menggunakan teknik mind mapping. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Situbondo yang berjumlah 32. Teknik pengumpulan data berupa observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus tindakan. Berdasarkan hasil angket pratindakan, sebagian peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Situbondo kurang

menyukai pembelajaran menulis puisi. Hasil penelitian siklus 1 menunjukkan bahwa rata-rata hasil menulis puisi peserta didik dengan menggunakan teknik *mind mapping*, yaitu 77,85. Dari 28 peserta didik yang bergabung, sebanyak 18 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM dengan persentase 64,3%. Peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 35,7%. Pada akhir siklus 2, nilai rata-rata peserta didik, yaitu 83,71. Dari 27 peserta didik yang hadir, sebanyak 24 peserta didik memperoleh nilai di atas KKM dengan persentase 88,89%. Peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 3 peserta didik dengan persentase 11,11%. Dari pengolahan data secara menyeluruh, keterampilan peserta didik dalam menulis puisi mengalami peningkatan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik *mind mapping* terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Situbondo.

Kata kunci : *mind mapping*, menulis, puisi

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Dengan adanya mata pelajaran tersebut, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, serta dapat menguasai empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan tersebut meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan reseptif karena selama kegiatan berlangsung, peserta didik selalu aktif menerima, memahami, dan mengingat ujaran yang disampaikan. Sedangkan, keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan produktif karena peserta didik melakukan kegiatan tersebut secara aktif menghasilkan sebuah ide dengan menggunakan bahasa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya meliputi materi kebahasaan, tetapi juga materi kesastraan. Dalam proses pembelajaran, keduanya telah diatur sehingga mendapatkan porsi yang seimbang. Dalam mengembangkan apresiasi sastra pada peserta didik, salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi dapat dipakai untuk mengekspresikan pikiran dan

perasaan, serta untuk melatih kreativitas peserta didik. Akan tetapi, dalam kenyataannya, banyak peserta didik yang cenderung menghindari pembelajaran menulis puisi.

Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Namun, banyak peserta didik yang belum mampu menulis puisi dengan tepat. Ketidakmampuan peserta didik

dalam menulis puisi dikarenakan peserta didik menganggap pembelajaran menulis merupakan kegiatan yang sulit dan membosankan. Selain itu, mereka kesulitan dalam menulis puisi karena terbatasnya ide, imajinasi, dan kreativitas. Oleh karena itu, tak jarang puisi yang dihasilkan belum orisinal.

Perlu disadari, pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini kurang melatih kompetensi peserta didik dalam berbahasa tulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Sujayanti (2012: 146) yang mengatakan bahwa peserta didik lebih banyak diberi pengetahuan tentang teori dan aturan-aturan ketatabahasaan. Peserta didik yang ingin mahir menulis puisi tidak cukup dengan mempelajari bahasa dan kemampuan tentang teori menulis puisi karena keterampilan menulis puisi merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak praktik dan latihan yang teratur.

Selain faktor dari peserta didik, faktor yang berasal dari guru juga mempengaruhi keterampilan menulis peserta didik. Pertama, pada saat proses pembelajaran, guru lebih menekankan aspek kognitif menulis sehingga aspek psikomotorik terabaikan. Kedua, guru kurang memiliki variasi dalam menerapkan metode, model, dan teknik pembelajaran inovatif yang tepat sehingga pembelajaran menulis kurang optimal. Ketiga, tidak ada upaya guru untuk

mengembangkan pengetahuan terhadap materi menulis sehingga kurangnya penemuan teknik menulis yang tepat menyebabkan pengetahuan guru tentang menulis terbatas. Akibatnya, hasil belajar peserta didik menjadi rendah yang ditandai dengan rendahnya nilai menulis puisi.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan adanya pembelajaran yang inovatif untuk membantu mengembangkan kreativitas peserta didik dalam menuangkan perasaan, ide, dan gagasan dalam bentuk bait-bait puisi yang indah. Teknik *mind mapping* merupakan salah satu dari sekian banyak inovasi teknik pembelajaran. Teknik ini dapat mengoptimalkan pembelajaran menulis puisi. Hal ini disebabkan teknik *mind mapping* berusaha mengajarkan peserta didik untuk menuangkan ide-ide dan imajinasinya dengan baik. Dengan menggunakan teknik *mind mapping*, diharapkan peserta didik mampu memetakan apa yang dipikirkannya ke dalam gambaran yang lebih tersusun. Setelah terkumpul kata-kata dari proses pemetaan pikirannya, peserta didik dapat merangkaikan kata-kata tersebut dengan lebih mudah untuk menjadi sebuah puisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik *mind mapping* pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1

Situbondo. Dengan diterapkannya teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi, peserta didik diharapkan mampu menghasilkan karya puisi yang kreatif dan imajinatif.

Pengertian Teknik Mind Mapping

Teknik *mind mapping* (peta pikiran) adalah teknik pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzana, kepala Brain Foundation. Peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi (Huda: 2017). Catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan dengan topik utama di tengah, sementara subtopik dan perincian menjadi cabang-cabangnya. Cabang-cabang tersebut berkembang lagi sampai ke materi yang lebih kecil.

Teknik *mind mapping* merupakan teknik pembelajaran kreatif untuk mencatat apa yang sedang dipikirkan atau direncanakan dalam bentuk peta pikiran. Penggunaan *mind mapping* dapat membantu peserta didik dalam mengeluarkan ide-ide dan imajinasinya dengan baik. Hal ini disebabkan penggunaan cabang-cabang dan warna akan lebih membuat peserta didik tertarik dalam pembelajaran puisi.

Menurut Istarani (2014), salah satu kelebihan dari *mind mapping* adalah dimungkinkan siswa untuk mengeluarkan ide atau gagasannya secara baik dan sistematis. Sehingga

dengan penerapan teknik ini, dapat lebih mengaktifkan ide-ide kreatif peserta didik dalam menulis karena pengorganisasian informasi yang dimiliki oleh otak akan lebih terarah dan tersusun dalam bentuk tulisan dengan lebih baik. Ciri khas *mind mapping* yang menggunakan gambar, warna, dan garis melengkung lebih sesuai dengan cara kerja otak dan akan lebih menarik untuk otak agar menghasilkan ide-ide kreatif dibandingkan dengan cara menulis konvensional yang hanya menggunakan kata dan garis-garis linear yang sebenarnya lebih membosankan dan kurang mengoptimalkan kerja otak untuk berpikir dengan lebih kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik *Mind Mapping* pada Peserta Didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Situbondo" termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian ini menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar di kelas dengan melihat kondisi peserta didik.

Dalam PTK, peneliti/guru bersama guru lain dapat melakukan penelitian terhadap peserta didik dilihat dari segi interaksinya dalam proses pembelajaran (Arikunto, 2014: 102). Penelitian ini bertujuan

untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan pembelajaran serta mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau pendekatan-pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan menerapkannya secara langsung di kelas.

Subjek Penelitian

Subjek yang dikenai tindakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang berada dalam kelas VIII B SMP Negeri 1 Situbondo yang berjumlah 32 peserta didik. Peserta didik tersebut terdiri atas 11 peserta didik laki-laki dan 21 peserta didik perempuan.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tempat yang dipilih untuk penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Situbondo yang beralamat di Jalan PB Sudirman 5 Situbondo. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Situbondo karena guru-guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut belum pernah menggunakan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi. Padahal, pembelajaran menulis perlu divariasikan agar peserta didik tidak bosan.

Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada bulan November 2020. Diawali dengan studi pendahuluan pada tanggal 2 November 2020, dilanjutkan dengan siklus 1 pada tanggal 9 November

2020, dan siklus 2 pada tanggal 11 November 2020.

Paparan Data Siklus 1

Tahap Perencanaan Pembelajaran Siklus 1

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa hal untuk menerapkan teknik pembelajaran *mind mapping*. Persiapan ini diharapkan agar proses pelaksanaan tindakan dapat diamati secara cermat dan berjalan lancar. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini, antara lain:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 1

RPP siklus 1 ini telah menggunakan teknik *mind mapping*. Dalam siklus 1, terdiri atas dua pertemuan. Pertemuan pertama, pada kegiatan awal, guru membangkitkan semangat belajar peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai, serta menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik *mind mapping*. Pada kegiatan inti, guru meminta peserta didik menyiapkan secarik kertas kosong dalam posisi memanjang. Kemudian, peserta didik menuliskan satu kata kunci dari tema yang dipilih di tengah kertas. Tema tersebut kemudian dijabarkan dalam ranting-ranting berupa kata-kata yang berkaitan dengan tema tersebut. Selanjutnya, peserta didik merangkai kata-kata yang terkait

dalam larik-larik puisi menjadi sebuah puisi utuh dan menarik. Pada kegiatan penutup, guru menyampaikan refleksi dan memberi semangat kepada peserta didik.

- 2) Menyiapkan submateri yang akan diberikan pada kegiatan pembelajaran

Submateri berkaitan dengan cara menulis puisi berdasarkan unsur-unsur pembangun puisi. Unsur-unsur pembangun puisi, yaitu unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik puisi meliputi diksi, imaji, kata konkret, majas, rima dan ritme, serta tipografi. Sedangkan, unsur batin puisi meliputi tema, nada, perasaan penyair, dan amanat.

- 3) Menyiapkan media pembelajaran

Media pembelajaran berupa power point yang berisikan materi mengenai menulis puisi. Pada power point tersebut menjelaskan mengenai langkah-langkah menulis puisi. Langkah-langkah menulis puisi tersebut meliputi menyusun kerangka teks puisi yang berupa mendaftar kata-kata dalam bentuk *mind mapping* dan mengembangkan kata-kata tersebut menjadi larik-larik puisi yang indah. Dalam mengembangkan atau menyusun puisi, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain menentukan tema dan judul; menentukan kata kunci; menggunakan majas, rima, imaji,

dan lain-lain; serta mengembangkan puisi.

- 4) Menyiapkan pedoman penilaian
Pedoman penilaian berisikan rambu-rambu penilaian menulis puisi. Pedoman ini dibuat agar penilaian terhadap kemampuan menulis puisi diperoleh secara objektif. Pedoman penilaian digunakan untuk menilai kemampuan menulis puisi yang terdiri dari beberapa aspek penilaian, antara lain kesatuan makna, diksi, citraan, sajak, dan bahasa kias.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

Pembelajaran siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 9 November 2020 pada pukul 10.00 WIB. Pembelajaran siklus 1 diikuti oleh 28 peserta didik. Ada empat peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran daring dikarenakan terkendala sinyal sehingga mereka kesulitan untuk bergabung melalui *Zoom Meeting*. Pembelajaran ini difokuskan pada penerapan teknik *mind mapping* untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas VIII B. Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 ini berjalan cukup lancar.

Pada awal pembelajaran, guru mengucapkan salam dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan *Google Classroom*. Guru juga meminta peserta didik untuk mengisi form kehadiran yang

tersedia di *Google Classroom*. Selanjutnya, guru memberi semangat kepada peserta didik agar tetap semangat mengikuti pembelajaran daring serta selalu mematuhi protokol kesehatan. Selain itu, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Hal terpenting dilakukan guru, yaitu menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik *mind mapping*.

Pada kegiatan inti, guru meminta peserta didik untuk membaca dan mengamati contoh puisi dan bertanya jawab mengenai puisi tersebut. Pada tahap selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk mencari informasi mengenai menyusun teks puisi berdasarkan unsur-unsur pembangun. Kemudian, guru meminta peserta didik menyiapkan secarik kertas kosong dalam posisi memanjang. Kemudian, peserta didik menuliskan judul dari tema yang mereka pilih di tengah kertas. Judul tersebut kemudian dijabarkan dalam ranting-ranting berupa kata-kata yang berkaitan dengan judul. Selanjutnya, peserta didik merangkai kata-kata yang terkait dalam larik-larik puisi menjadi sebuah puisi utuh dan menarik. Pada siklus 1, guru menentukan tiga tema untuk dipilih oleh peserta didik. Tema tersebut antara lain cinta tanah air, persahabatan, dan lingkungan hidup.

Pada kegiatan penutup, guru mengingatkan peserta didik untuk lebih meningkatkan kemauan dan minat untuk menulis, khususnya menulis puisi. Selain itu, guru menyampaikan refleksi terhadap pembelajaran hari ini. Pembelajaran pada siklus 1 diakhiri dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

Dalam penyusunan teks, peserta didik bersemangat dalam menyelesaikannya. Hal ini terlihat dari respon peserta didik selama pembelajaran. Meskipun, ada beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun puisi dengan mendaftar kata-kata yang berkaitan dengan tema serta mengembangkannya menjadi larik-larik puisi. Akan tetapi, kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dapat teratasi dan mereka dapat menyelesaikan puisinya sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Tahap Observasi Siklus 1

Observasi dilakukan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran daring dengan menerapkan teknik *mind mapping*. Observasi dilakukan oleh seorang pengamat, yaitu teman sejawat (Norma Yuni Riantika, S.Pd). Pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung, pengamat mengamati proses pembelajaran daring dan mengisi lembar observasi.

Berdasarkan lembar observasi tersebut, proses pembelajaran siklus 1 dengan diterapkan teknik *mind*

mapping berjalan dengan baik walaupun dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kendala yang terjadi. Dalam proses pembelajaran siklus 1, peserta didik merasa antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi. Keantusiasan peserta didik tampak ketika guru menjelaskan tentang teknik *mind mapping* karena peserta didik belum pernah mendengar istilah tersebut. Selama guru memberi penjelasan mengenai cara menulis puisi dengan menggunakan teknik *mind mapping*, peserta didik memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan tersebut.

Dalam akhir pembelajaran, tidak semua peserta didik mampu menarik kesimpulan pembelajaran hari ini. Peserta didik yang mampu menyimpulkan pembelajaran merupakan peserta didik yang terlibat aktif mengikuti proses pembelajaran daring dengan baik sehingga dia memahami hasil pembahasan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data hasil pengamatan yang diperoleh pada pelaksanaan siklus 1, kegiatan pembelajaran pada siklus ini terlihat bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sebagian besar telah terlaksana. Selain itu, penggunaan teknik *mind mapping* dapat memengaruhi semangat peserta didik dalam belajar menulis puisi. Akan tetapi, pelaksanaan siklus 1 masih terdapat kekurangan, yaitu

sebagian peserta didik mengeluh kesulitan dalam mengembangkan larik-larik puisi berdasarkan peta konsep (*mind map*) yang telah dibuat. Hal ini dikarenakan peta konsep tersebut dibuat berdasarkan tema yang telah ditentukan. Jadi, perbendaharaan kosakata peserta didik mengenai kata-kata yang berkaitan dengan tema tersebut masih terbatas.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti dan pengamat mengadakan kesepakatan agar hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran siklus 1 dapat diperbaiki. Selain itu, dapat meningkat lebih baik pada proses pembelajaran siklus berikutnya sehingga peserta didik menjadi lebih senang dan tertarik dalam pembelajaran menulis puisi. Berikut ini disajikan data hasil pengamatan siklus 1.

Berdasarkan observasi pada siklus 1, penelitian ini masih belum didapatkan hasil yang maksimal sehingga perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan pada proses pembelajaran dan hasil yang dicapai peserta didik pada pertemuan berikutnya.

Tahap Refleksi Siklus 1

Kemampuan peserta didik dalam menulis puisi pada tindakan siklus ini digambarkan melalui evaluasi hasil pembelajaran siklus 1. Evaluasi hasil pembelajaran diperoleh berdasarkan hasil kerja peserta didik dalam menulis puisi.

Nilai rata-rata siklus ini sebesar 77,85. Dari 28 peserta didik yang bergabung, sebanyak 18 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM dengan persentase 64,3%. Peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 35,7%. Berikut disajikan rincian kemampuan peserta didik tiap aspek yang diperoleh dari siklus 1.

1) Aspek Kesatuan Makna

Rata-rata kemampuan peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Situbondo pada aspek kesatuan makna siklus 1 bisa dikatakan berhasil. Indikator dikatakan berhasil apabila aspek kesatuan makna mendapat skor minimal 4. Hal ini terbukti sebanyak 23 peserta didik memperoleh nilai di atas kriteria, sedangkan 5 peserta didik lainnya belum mendapatkan nilai penuh pada aspek ini. Hasil nilai rata-rata kemampuan peserta didik menulis puisi dalam aspek kesatuan makna, yaitu 4,21.

Pada aspek ini, peserta didik yang memperoleh skor 5 sebanyak 12 peserta didik, skor 4 sebanyak 11 peserta didik, skor 3 sebanyak 4 peserta didik, dan skor 2 sebanyak 1 peserta didik. Dari skor yang diperoleh peserta didik, dapat dikatakan bahwa peserta didik sudah dapat menulis puisi dengan memperhatikan aspek kesatuan makna.

2) Aspek Diksi

Indikator keberhasilan pada aspek diksi apabila peserta didik

mendapat skor minimal 4. Pada aspek ini, belum semua peserta didik memperhatikan aspek diksi dalam menulis puisi. Hal ini terbukti 20 peserta didik yang memperoleh nilai di atas kriteria, sedangkan 8 peserta didik lainnya memperoleh nilai di bawah kriteria yang telah ditentukan. Hasil rata-rata kemampuan peserta didik menulis puisi dalam aspek diksi, yaitu 3,89.

Pada aspek ini, peserta didik yang memperoleh skor 5 sebanyak 6 peserta didik, skor 4 sebanyak 14 peserta didik, skor 3 sebanyak 7 peserta didik, dan skor 2 sebanyak 1 peserta didik. Dari skor yang diperoleh peserta didik, dapat dikatakan bahwa peserta didik sudah dapat menulis puisi dengan memperhatikan aspek diksi.

3) Aspek Citraan

Indikator keberhasilan pada aspek citraan apabila peserta didik mendapat skor minimal 4. Pada aspek ini, hampir semua peserta didik memperhatikan aspek citraan dalam menulis puisi. Hal ini terbukti 23 peserta didik yang memperoleh nilai di atas kriteria, sedangkan 5 peserta didik lainnya memperoleh nilai di bawah kriteria yang telah ditentukan. Hasil rata-rata kemampuan peserta didik menulis puisi dalam aspek diksi, yaitu 4,03.

Pada aspek ini, peserta didik yang memperoleh skor 5 sebanyak 8 peserta didik, skor 4 sebanyak 15 peserta didik, skor 3 sebanyak 3

peserta didik, dan skor 2 sebanyak 2 peserta didik. Dari skor yang diperoleh peserta didik, dapat dikatakan bahwa peserta didik sudah dapat menulis puisi dengan memperhatikan aspek citraan.

4) Sajak

Rata-rata kemampuan peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Situbondo pada aspek sajak siklus 1 bisa dikatakan berhasil. Indikator dikatakan berhasil apabila aspek sajak mendapat skor minimal 4. Hal ini terbukti sebanyak 23 peserta didik memperoleh nilai di atas kriteria, sedangkan 5 peserta didik lainnya belum mendapatkan nilai penuh pada aspek ini. Hasil nilai rata-rata kemampuan peserta didik menulis puisi dalam aspek sajak, yaitu 3,96.

Pada aspek ini, peserta didik yang memperoleh skor 5 sebanyak 6 peserta didik, skor 4 sebanyak 15 peserta didik, skor 3 sebanyak 6 peserta didik, dan skor 2 sebanyak 1 peserta didik. Dari skor yang diperoleh peserta didik, dapat dikatakan bahwa peserta didik sudah dapat menulis puisi dengan memperhatikan aspek sajak.

5) Bahasa Kias

Indikator keberhasilan pada aspek bahasa kias apabila peserta didik mendapat skor minimal 4. Pada aspek ini, belum semua peserta didik memperhatikan aspek bahasa kias dalam menulis puisi. Hal ini terbukti 17 peserta didik yang memperoleh nilai di atas kriteria, sedangkan 11 peserta didik

lainnya memperoleh nilai di bawah kriteria yang telah ditentukan. Hasil rata-rata kemampuan peserta didik menulis puisi dalam aspek diksi, yaitu 3,57.

Pada aspek ini, peserta didik yang memperoleh skor 5 sebanyak 1 peserta didik, skor 4 sebanyak 16 peserta didik, skor 3 sebanyak 9 peserta didik, dan skor 2 sebanyak 2 peserta didik. Dari skor yang diperoleh peserta didik, dapat dikatakan bahwa peserta didik sudah dapat menulis puisi dengan memperhatikan aspek bahasa kias.

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, dapat diketahui bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan siklus 1, terutama hasil belajar peserta didik yang masih di bawah kriteria yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan siklus 1 belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, kekurangan-kekurangan tersebut perlu diperbaiki pada siklus 2.

Paparan Data Siklus 2

Tahap Perencanaan Pembelajaran Siklus 2

Berdasarkan kesimpulan serta evaluasi pada siklus 1, dibuatlah perencanaan baru. Perencanaan ini berdasarkan kekurangan yang terjadi pada siklus 1. Sesuai data pada siklus 1, diketahui bahwa pembelajaran yang berlangsung belum dapat menunjukkan perubahan yang baik dalam menulis

puisi dengan menerapkan teknik *mind mapping*. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus 1, peneliti melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan memerhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus 1. Rencana-rencana yang dilakukan pada siklus 2, antara lain.

1) Menyusun rencana pembelajaran

Rencana pembelajaran siklus 2 disusun dengan membenahi beberapa hal yang perlu perbaikan sesuai dengan teknik *mind mapping*. Perbaikan rencana pembelajaran siklus 2 terletak pada skenario pembelajaran, yaitu pada saat menuliskan tema puisi. Untuk siklus 2, tema puisi ditentukan sendiri oleh peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peserta didik mendata kata-kata yang berkaitan dengan tema yang ditentukan sendiri oleh mereka dan menuangkannya dalam bentuk peta konsep (*mind mapping*). Selain itu, pada siklus ini, guru meminta peserta didik untuk menyusun *mind mapping* dan puisinya dalam bentuk ketikan, bukan ditulis tangan lagi.

2) Menyiapkan submateri yang akan diberikan pada kegiatan pembelajaran.

Submateri berkaitan dengan cara menulis puisi berdasarkan unsur-unsur pembangun puisi. Unsur-unsur pembangun puisi, yaitu unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik puisi meliputi diksi, imaji, kata konkret, majas, rima dan

ritme, serta tipografi. Sedangkan, unsur batin puisi meliputi tema, nada, perasaan penyair, dan amanat.

3) Menyiapkan media pembelajaran

Media pembelajaran berupa power point yang berisikan materi mengenai menulis puisi. Pada power point tersebut menjelaskan mengenai langkah-langkah menulis puisi. Langkah-langkah menulis puisi tersebut meliputi menyusun kerangka teks puisi yang berupa mendaftar kata-kata dalam bentuk *mind mapping* dan mengembangkan kata-kata tersebut menjadi larik-larik puisi yang indah. Dalam mengembangkan atau menyusun puisi, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain menentukan tema dan judul; menentukan kata kunci; menggunakan majas, rima, imaji, dan lain-lain; serta mengembangkan puisi.

4) Menyiapkan pedoman penilaian

Pedoman penilaian berisikan rambu-rambu penilaian menulis puisi. Pedoman ini dibuat agar penilaian terhadap kemampuan menulis puisi diperoleh secara objektif. Pedoman penilaian digunakan untuk menilai kemampuan menulis puisi yang terdiri dari beberapa aspek penilaian, antara lain kesatuan makna, diksi, citraan, sajak, dan bahasa kias.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2

Pembelajaran siklus 2 dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 11 November 2020 pada pukul 07.30 WIB. Pembelajaran siklus 2 diikuti oleh 27 peserta didik. Ada lima peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran daring dikarenakan terkendala sinyal sehingga mereka kesulitan untuk bergabung melalui *Zoom Meeting*. Pelaksanaan siklus 2 didasarkan pada evaluasi pelaksanaan siklus 1. Dalam hal ini, peneliti mengadakan perbaikan untuk mengatasi permasalahan dan kekurangan yang dihadapi pada siklus 1.

Pada awal pembelajaran, guru mengucapkan salam dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan *Google Classroom*. Guru juga meminta peserta didik untuk mengisi form kehadiran yang tersedia di *Google Classroom*. Selanjutnya, guru memberi semangat kepada peserta didik agar tetap semangat mengikuti pembelajaran daring serta selalu mematuhi protokol kesehatan. Selain itu, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Kemudian, guru mengingatkan kembali kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik *mind mapping* kali ini. Hanya saja, guru lebih menekankan kepada peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Pada kegiatan inti, guru meminta peserta didik untuk membaca dan mengamati contoh puisi dan bertanya jawab mengenai puisi tersebut. Pada tahap selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk mencari informasi mengenai menyusun teks puisi berdasarkan unsur-unsur pembangun. Kemudian, guru meminta peserta didik menyiapkan *Microsoft Word* untuk kegiatan dalam posisi *landscap*. Kemudian, peserta didik menuliskan satu kata kunci dari tema yang telah mereka tentukan. Tema tersebut kemudian dijabarkan dalam ranting-ranting berupa kata-kata yang berkaitan dengan tema tersebut. Selanjutnya, peserta didik merangkai kata-kata yang terkait dalam larik-larik puisi menjadi sebuah puisi utuh dan menarik. Pada siklus 2, guru memberi kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan tema puisi.

Sebelum pembelajaran diakhiri, guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk berpikiran bahwa menulis itu mudah asalkan mereka ada kemauan dan minat untuk menulis, khususnya menulis puisi. Kemudian, guru menyampaikan refleksi terhadap pembelajaran hari ini.

Tahap Observasi Siklus 2

Berdasarkan data hasil pengamatan siklus 2 selama proses pembelajaran, peserta didik dapat

bekerjasama dengan baik. Mereka tampak antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Selain itu, peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menyusun larik-larik puisi. Mereka dapat menyusun puisi berdasarkan kerangka yang telah disusun dalam bentuk *mind map*. Pada pembelajaran kali ini, hasil tulisan peserta didik dikatakan orisinal karena mereka dapat menyusun sendiri larik demi larik puisi berdasarkan kata-kata yang telah didata pada *mind map*. Oleh karena itu, pemahaman peserta didik terhadap materi menulis puisi pada siklus 2 sudah lebih baik dibandingkan siklus 1.

Selama guru memberi penjelasan mengenai cara menulis puisi dengan menggunakan teknik *mind mapping*, peserta didik memerhatikan dengan sungguh-sungguh karena pada kegiatan ini mereka menginginkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan kegiatan menulis sebelumnya. Selain itu pula, peserta didik merasa tertarik terhadap kegiatan pada siklus 2 karena mereka diberi kebebasan dalam menentukan tema puisi.

Ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik mengerjakannya dengan tekun dan sungguh-sungguh. Mereka mengerjakan keseluruhan tugas dengan lengkap. Kemampuan peserta didik dalam menulis puisi sesuai dengan kata-kata yang telah didata tidak mengalami kendala.

Hal ini dikarenakan tema puisinya telah ditentukan oleh mereka sendiri sehingga dalam mendata kata-kata yang berkaitan dengan tema tidak mengalami kesulitan. Oleh karena itu, peserta didik dapat mengembangkan puisi sesuai dengan kerangka yang disusun dalam bentuk *mind map*.

Dalam akhir pembelajaran, peserta didik dapat menarik kesimpulan pembelajaran secara bersama. Hal ini dikarenakan mereka mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan tertib sehingga dapat memahami hasil pembahasan materi kali ini. Berikut ini disajikan data hasil observasi aktivitas peserta didik siklus 2.

Berdasarkan data hasil pengamatan siklus 1 dan siklus 2 dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan teknik *mind mapping*, aktivitas peserta didik mengalami peningkatan. Dengan demikian, penerapan teknik *mind mapping* dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis puisi peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Situbondo.

Tahap Refleksi Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 merupakan perbaikan kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan tindakan siklus 1. Berdasarkan evaluasi siklus 2, peneliti tidak menemukan hambatan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan siklus 2. Pada pelaksanaan siklus ini,

hampir semua peserta didik memperoleh nilai di atas KKM (75) dengan nilai rata-rata 83,71. Dari 27 peserta didik yang hadir, sebanyak 24 peserta didik memperoleh nilai di atas KKM dengan persentase 88,89%. Peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 3 peserta didik dengan persentase 11,11%. Berikut disajikan rincian kemampuan peserta didik tiap aspek yang diperoleh dari siklus 2.

1) Aspek Kesatuan Makna

Rata-rata kemampuan peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Situbondo pada aspek kesatuan makna siklus 2 bisa dikatakan berhasil. Indikator dikatakan berhasil apabila aspek kesatuan makna mendapat skor minimal 4. Hal ini terbukti sebanyak 25 peserta didik memperoleh nilai di atas kriteria, sedangkan 2 peserta didik lainnya belum mendapatkan nilai penuh pada aspek ini. Hasil nilai rata-rata kemampuan peserta didik menulis puisi dalam aspek kesatuan makna, yaitu 4,32.

Pada aspek ini, peserta didik yang memperoleh skor 5 sebanyak 15 peserta didik, skor 4 sebanyak 10 peserta didik, skor 3 sebanyak 2 peserta didik, dan tidak ada peserta didik yang memperoleh skor 2. Dari skor yang diperoleh peserta didik, dapat dikatakan bahwa peserta didik sudah dapat menulis puisi dengan memperhatikan aspek kesatuan makna.

2) Aspek Diksi

Indikator keberhasilan pada aspek diksi apabila peserta didik mendapat skor minimal 4. Pada aspek ini, hampir semua peserta didik memperhatikan aspek diksi dalam menulis puisi. Hal ini terbukti 24 peserta didik yang memperoleh nilai di atas kriteria, sedangkan 3 peserta didik lainnya memperoleh nilai di bawah kriteria yang telah ditentukan. Hasil rata-rata kemampuan peserta didik menulis puisi dalam aspek diksi, yaitu 4,25.

Pada aspek ini, peserta didik yang memperoleh skor 5 sebanyak 15 peserta didik, skor 4 sebanyak 9 peserta didik, skor 3 sebanyak 2 peserta didik, dan skor 2 sebanyak 1 peserta didik. Dari skor yang diperoleh peserta didik, dapat dikatakan bahwa peserta didik sudah dapat menulis puisi dengan memperhatikan aspek diksi.

3) Aspek Citraan

Indikator keberhasilan pada aspek citraan apabila peserta didik mendapat skor minimal 4. Pada aspek ini, hampir semua peserta didik memperhatikan aspek citraan dalam menulis puisi. Hal ini terbukti 24 peserta didik yang memperoleh nilai di atas kriteria, sedangkan 3 peserta didik lainnya memperoleh nilai di bawah kriteria yang telah ditentukan. Hasil rata-rata kemampuan peserta didik menulis puisi dalam aspek diksi, yaitu 4,18.

Pada aspek ini, peserta didik yang memperoleh skor 5 sebanyak

12 peserta didik, skor 4 sebanyak 12 peserta didik, skor 3 sebanyak 3 peserta didik, dan tidak ada peserta didik yang memperoleh skor 2. Dari skor yang diperoleh peserta didik, dapat dikatakan bahwa peserta didik sudah dapat menulis puisi dengan memperhatikan aspek citraan.

4) Sajak

Rata-rata kemampuan peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Situbondo pada aspek sajak siklus 2 bisa dikatakan berhasil. Indikator dikatakan berhasil apabila aspek sajak mendapat skor minimal 4. Hal ini terbukti sebanyak 24 peserta didik memperoleh nilai di atas kriteria, sedangkan 3 peserta didik lainnya belum mendapatkan nilai penuh pada aspek ini. Hasil nilai rata-rata kemampuan peserta didik menulis puisi dalam aspek sajak, yaitu 4,14.

Pada aspek ini, peserta didik yang memperoleh skor 5 sebanyak 11 peserta didik, skor 4 sebanyak 13 peserta didik, skor 3 sebanyak 3 peserta didik, dan tidak ada peserta didik yang memperoleh skor 2. Dari skor yang diperoleh peserta didik, dapat dikatakan bahwa peserta didik sudah dapat menulis puisi dengan memperhatikan aspek sajak.

5) Bahasa Kias

Indikator keberhasilan pada aspek bahasa kias apabila peserta didik mendapat skor minimal 4. Pada aspek ini, hampir semua peserta didik memperhatikan aspek bahasa kias dalam menulis puisi. Hal ini terbukti 22 peserta didik yang memperoleh nilai di atas kriteria, sedangkan 5 peserta didik lainnya memperoleh nilai di bawah kriteria yang telah ditentukan. Hasil rata-rata kemampuan peserta didik menulis puisi dalam aspek diksi, yaitu 4,04.

Pada aspek ini, peserta didik yang memperoleh skor 5 sebanyak 10 peserta didik, skor 4 sebanyak 12 peserta didik, skor 3 sebanyak 5 peserta didik, dan tidak ada peserta didik yang memperoleh skor 2. Dari skor yang diperoleh peserta didik, dapat dikatakan bahwa peserta didik sudah dapat menulis puisi dengan memperhatikan aspek bahasa kias.

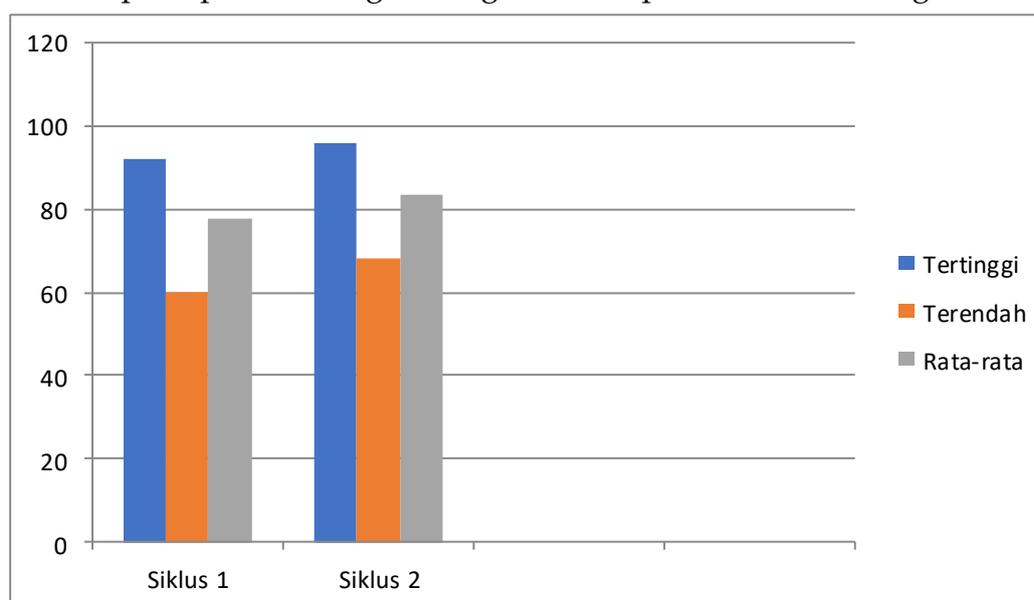
Hasil tes evaluasi pada siklus 2 terbukti mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan peserta didik ini tampak pada perbandingan total skor peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2. Berikut ini peningkatan nilai peserta didik siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 1 Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Menulis Puisi Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Aspek	Total Skor Siklus 1	Total Skor Siklus 2	Persentase Kenaikan
1.	Kesatuan makna	118	121	2,5%

2.	Diksi	109	119	9,2%
3.	Citraan	113	117	3,5%
4.	Sajak	111	116	4,5%
5.	Bahasa Kias	100	113	13%

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil peningkatan menulis puisi pada masing-masing siklus, dapat dilihat melalui grafik berikut.



Grafik 1 Perolehan Nilai Menulis Puisi

Berdasarkan tabel yang telah disajikan dalam beberapa tabel di atas, maka kemampuan peserta didik dalam menulis puisi mengalami peningkatan sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik *mind mapping* terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Situbondo.

Pembahasan

Evaluasi pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik *mind mapping* dilakukan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses berfokus pada aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik *mind mapping*. Sementara itu, evaluasi terhadap hasil belajar

difokuskan pada tulisan peserta didik berupa puisi.

Pada evaluasi proses pembelajaran, teknik yang digunakan berupa lembar observasi (pengamatan). Lembar observasi digunakan untuk mengetahui beberapa aktivitas peserta didik. Aktivitas tersebut meliputi kesiapan, kesungguhan, keantusiasan, dan keseriusan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi secara daring dengan teknik *mind mapping*.

Pada evaluasi hasil belajar, teknik yang digunakan adalah teknik tes menulis puisi. Teknik tes ini berupa rubrik penilaian menulis puisi. Rubrik tersebut digunakan untuk menilai kemampuan menulis puisi peserta

didik yang terdiri dari beberapa aspek penilaian, antara lain aspek kesatuan makna, diksi, citraan, sajak, dan bahasa kias.

Hasil evaluasi belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1, nilai rata-rata menulis puisi sebesar 77,85. Dari 28 peserta didik yang bergabung, sebanyak 18 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM dengan persentase 64,3%. Peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 35,7%. Pada siklus 2, nilai rata-rata menulis puisi sebesar 83,71. Dari 27 peserta didik yang hadir, sebanyak 24 peserta didik memperoleh nilai di atas KKM dengan persentase 88,89%. Peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 3 peserta didik dengan persentase 11,11%.

SIMPULAN

Hasil belajar peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Situbondo dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik *mind mapping* mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi pada aspek kesatuan makna mengalami peningkatan setelah diterapkan teknik *mind mapping*. Peningkatan tersebut sebanyak 2,5%.

Kemampuan peserta didik dalam menulis puisi pada aspek diksi mengalami peningkatan setelah diterapkan teknik *mind mapping*. Peningkatan tersebut sebanyak 9,2%. Pada aspek citraan, kemampuan peserta didik dalam menulis puisi mengalami peningkatan setelah

diterapkan teknik *mind mapping*. Peningkatan tersebut sebanyak 3,5%.

Kemampuan peserta didik dalam menulis puisi pada aspek sajak mengalami peningkatan setelah diterapkan teknik *mind mapping*. Peningkatan tersebut sebanyak 4,5%. Pada aspek bahasa kias, kemampuan peserta didik dalam menulis puisi mengalami peningkatan setelah diterapkan teknik *mind mapping*. Peningkatan tersebut sebanyak 13%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Buzan, Tony. 2008. *Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hadi, Wira. 2013. *Kumpulan Contoh Skripsi Bahasa Indonesia: Kemampuan Mengembangkan Karangan Narasi Berdasarkan Teks Wawancara*. (Online), (<http://guru-Hadi.blogspot.com/2013/01/kumpulan-contoh-skripsi-bahasa.html>, diakses 12 Oktober 2020)
- Huda, Fatkhan Amirul. 2017. *Pengertian dan Langkah Metode Pembelajaran Mind Mapping*. (Online), (<http://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-metode-pembelajaran-mind-mapping/>, diakses 13 Oktober 2020)
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada

- Komariah, Titik. 2008. *Belajar Mengarang*. Semarang: Aneka Ilmu
- Kusnandar. 2012. *Langkah Mudah Peneliti Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Press
- Riadi, Muchlisin. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. (Online), (<https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>, diakses 13 Oktober 2020)
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Semberbak Sajak*. Yogyakarta: Gama Media.